

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara, seorang investor harus memperhatikan berbagai faktor, antara lain situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi, antara lain tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan tingkat inflasi. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham (Miskhin, 2008:231). Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai saham perbankan karena perbankan merupakan tolok ukur situasi moneter dari suatu negara. Bank Indonesia sebagai bank sentral berkewajiban melaksanakan kebijakan moneter, yaitu dengan mengontrol stabilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi maupun deflasi (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011).

Bank menjadi pihak yang memiliki spesialisasi dalam manajemen dana nasabah, khususnya nasabah yang akan berbisnis, kapan harus menggunakan dana untuk modal kerja dan investasi. Dengan demikian, perbankan dapat mengambil peran secara profesional dan kegiatan ekonomi akan berjalan efektif sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat (Sulhan & Ely Siswanto, 2008: 6).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan

sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016 : 9).

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dan faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016 : 9)

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan tersebut, diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011).

Pengelolaan Bank secara baik dan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip sesuai RBBR yang meliputi : profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG); rentabilitas (*earnings*); dan permodalan (*capital*) untuk menentukan tingkat kesehatan bank. (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011)

Bank Indonesia juga memiliki kebijakan dalam menentukan tingkat suku bunga yang digunakan sebagai acuan, dikenal dengan sebutan *BI Rate* atau suku bunga BI. Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Hubungan harga saham dan tingkat bunga bersifat terbalik,

artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, demikian sebaliknya (Gujarati, 2006 : 130).

Informasi lain yang harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Mekuatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian suatu negara yang mengalami inflasi (Tandelilin, 2010 : 344).

Selain tingkat suku bunga dan nilai tukar, tingkat inflasi juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh investor. Tingkat inflasi dapat berpengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri (Samsul 2006 : 201).

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang (Ikatan Bankir Indonesia, 2016 : 9). Pada penelitian ini menggunakan indikator RBBR, seperti : profil risiko (dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rentabilitas (dilihat dari risiko , *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Operational Efficiency Ratio* (OER)/ Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)), dan permodalan (dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)). Untuk variabel GCG dari RBBR tidak digunakan karena bersifat *self assesment*. Variabel lain yang akan ditambahkan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah, tingkat inflasi, dan suku bunga BI.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandro Heston Sambul, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harry P. Panjaitan dan Dian Putri Kusuma Wardani (2016) yang menunjukkan bahwa NPL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie (2014) menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandro Heston Sambul, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016) yang menunjukkan bahwa LDR negatif berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Ukki Hayudanto Putra (2010) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016), Sandro Heston Sambul, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016), dan Harry P. Panjaitan, Dian Putri Kusuma Wardani (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Ukki Hayudanto Putra (2010) juga menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandro Heston Sambul, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016) dan Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harry P. Panjaitan, Dian Putri Kusuma Wardani (2016), dan Nurjanti Takarini, Ukki Hayudanto Putra (2010) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Hooi Hooi Lean, Pares Narayan, and Russell Smyth (2006) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara nilai tukar dan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) menunjukkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzati Amperaningrum dan Robby Suryawa Agung (2011) yang menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh positif, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif, dan tingkat inflasi berpengaruh negatif masing-masing secara parsial terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Osazee Godwin Omorokunwa dan Nosakhare Ikponmwosa (2014) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dengan demikian adanya hasil penelitian terdahulu yang masih bertentangan, maka masih terdapatnya *research gap* dari penelitian terdahulu di atas.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu :

- 1) Apakah rasio NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO, CAR, nilai tukar, tingkat inflasi, dan suku bunga BI secara simultan mempengaruhi harga saham sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016?
- 2) Apakah rasio NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO, CAR, nilai tukar, tingkat inflasi, dan suku bunga BI masing-masing secara parsial mempengaruhi harga saham sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji pengaruh rasio NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO, CAR, nilai tukar, tingkat inflasi, dan suku bunga BI secara simultan terhadap harga saham sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
- 2) Untuk menguji pengaruh rasio NPL, LDR, NIM, ROA, BOPO, CAR, nilai tukar, tingkat inflasi, dan suku bunga BI masing-masing secara parsial

terhadap harga saham sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah :

1) Kegunaan Teoritis

Mengonfirmasi teori yang sudah ada mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank, nilai tukar, tingkat suku bunga bank indonesia, dan tingkat inflasi terhadap harga saham sub sektor perbankan yang terdaftar dalam BEI.

2) Kegunaan praktis

a. Untuk membantu perbankan di Indonesia agar dapat tetap memenuhi peraturan dari Bank Indonesia, menjaga tingkat kesehatan bank, dan meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan waktu yang tepat untuk berinvestasi di Indonesia ditinjau dari sisi tingkat kesehatan bank, nilai tukar, tingkat inflasi, dan suku bunga BI.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan mengenai latar penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini disajikan teori-teori yang bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan pembahasan penelitian dan kajian atas penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Teori tersebut tentang : tingkat kesehatan bank, metode *Risk Based Bank Rating*, nilai tukar, inflasi, suku bunga, pasar modal, harga saham, analisis saham, teori signal dan studi peristiwa.

BAB III RERANGKA PEMIKIRAN, MODEL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini disajikan rerangka pemikiran yang merupakan cara berpikir peneliti dalam melakukan penelitian ini, model penelitian yang merupakan penguasaan cara berpikir peneliti dalam suatu konsep model penelitian, dan pembuatan hipotesis penelitian. Bab ini adalah dasar untuk melakukan pembahasan penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan mengenai populasi dan teknik pengambilan sampel, metode penelitian dan definisi operasionalisasi variabel. Dalam metode penelitian dibahas mengenai teknik analisis dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan mengenai hasil penelitian beserta dengan pembahasannya, dimana data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan tinjauan kepustakaan di bab II dan rerangka pemikiran di bab III sehingga jelas bagaimana peneliti menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan

dalam kerangka teoritik yang telah dikemukakan terdahulu, serta mengaitkan implikasinya bagi manajerial.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan rangkuman dari semua yang telah dicapai pada bab-bab sebelumnya, tersusun atas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ini berisikan mengenai judul-judul buku dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian ini.

LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan mengenai data mentah.

